



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2442-2450

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk 2015-2024

Dewi Nurcahaya Marbun<sup>1</sup>, Hellen Sandra<sup>2</sup>, Pratiwi Noviandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: Tiwinvr@gmail.com<sup>1</sup>, hellenasandra27@gmail.com<sup>2</sup>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas..</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tingkat likuiditas dan profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) berupa likuiditas dan variabel dependen (Y) berupa kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, kondisi keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi pada aspek likuiditas yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid. Selain itu, berdasarkan analisis rasio profitabilitas, perusahaan juga mengalami ketidakstabilan dalam menghasilkan laba, yang mengindikasikan bahwa PT. Fast Food Indonesia Tbk belum optimal dalam mencapai profit yang maksimal.</p>
	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> Liquidity Ratios, Profitability Ratios</p>	<p><i>This study aims to examine and analyze the liquidity and profitability levels of PT. Fast Food Indonesia Tbk. The research involves two main variables: the independent variable (X), which is liquidity, and the dependent variable (Y), which is financial performance. A descriptive qualitative method is employed in this study. Based on the financial ratio analysis, PT. Fast Food Indonesia's Tbk financial condition shows fluctuations in terms of liquidity, caused by an increase in current liabilities, indicating that the company is in a non- liquid position. Additionally, the analysis of profitability ratios reveals that the company's financial performance is also unstable in generating profits, suggesting that PT. Fast Food Indonesia Tbk has not yet optimized its profitability</i></p>

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional sebuah perusahaan. Melalui kinerja keuangan, manajemen dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam industri makanan cepat saji yang sangat kompetitif, seperti yang dialami PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC Indonesia), analisis kinerja keuangan menjadi hal yang krusial untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi pasar, menarik investor, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini sangat relevan mengingat dinamika pasar, perubahan perilaku konsumen, dan tekanan biaya operasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Metode ini banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran proporsional mengenai posisi dan kinerja finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sebagian besar studi lebih berfokus pada perusahaan manufaktur atau sektor perbankan, serta menitikberatkan pada satu atau dua jenis rasio saja, seperti rasio profitabilitas (Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin) atau likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio). Beberapa studi juga menyoroti dampak pandemi COVID-19 terhadap performa keuangan, namun belum banyak yang membahas secara komprehensif perbandingan kinerja keuangan perusahaan makanan cepat saji nasional secara periodik, khususnya pada KFC Indonesia sebagai pemegang merek internasional yang beroperasi lokal.

Beberapa peneliti fokus pada pengukuran profitabilitas sebagai cerminan keberhasilan operasional perusahaan, sementara lainnya hanya terbatas mengamati aspek likuiditas tanpa mengaitkan dengan strategi jangka panjang perusahaan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam cakupan waktu dan fokus penelitian yang hanya melihat data dalam satu tahun atau tanpa mempertimbangkan dinamika pasar nasional yang berpengaruh pada industri makanan cepat saji. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC Indonesia) secara lebih menyeluruh dengan menggunakan beberapa rasio keuangan utama selama periode tiga tahun terakhir. Penelitian ini juga menitikberatkan pada analisis tren dan identifikasi kekuatan serta kelemahan kinerja perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk (KFC Indonesia) selama periode tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

## KAJIAN LITERATUR

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek tanpa mengalami tekanan yang dapat mengganggu stabilitas operasional (Ogundele & Nzama, 2025). Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam mengonversi aset menjadi dana tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami kerugian signifikan (Hoque et al., 2025). Selain itu, likuiditas mencerminkan tingkat kesiapan bank dalam menghadapi permintaan penarikan dana dari deposan atau kebutuhan pembiayaan lainnya (Adafre et al., 2024).

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami tekanan keuangan yang berlebihan. Likuiditas diukur dengan rasio aset likuid terhadap total aset, yang mencerminkan seberapa besar bagian dari aset bank yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban tanpa perlu menjual aset dalam kondisi tertekan atau mencari pendanaan tambahan yang mahal

(Ghimire et al., (2025)). Likuiditas yang terjaga dengan baik memungkinkan bank untuk mempertahankan stabilitas operasional dan memenuhi kebutuhan nasabah tanpa gangguan. Sebaliknya kondisi likuiditas yang buruk dapat menghambat kelancaran operasional, meningkatkan risiko gagal bayar, serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Profitabilitas dari aktivitas operasional perusahaan menjadi komponen krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin dari kemampuannya dalam menghadapi persaingan pasar. Setiap entitas bisnis tentu menginginkan pencapaian laba secara optimal. Laba sendiri berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana kesuksesan perusahaan tercapai. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan output dari berbagai kebijakan serta keputusan strategis yang telah diambil oleh manajemen perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dari aktivitas operasional perusahaan menjadi komponen krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari kemampuannya dalam menghadapi persaingan pasar. Setiap entitas bisnis tentu menginginkan pencapaian laba secara optimal. Laba sendiri berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana kesuksesan perusahaan tercapai. Sementara itu, profitabilitas mencerminkan output dari berbagai kebijakan serta keputusan strategis yang telah diambil oleh manajemen perusahaan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk secara sistematis berdasarkan data yang tersedia. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2024. Sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Fast Food Indonesia yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel internet, serta dokumen dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber utama data keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio) serta rasio profitabilitas (Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun ke tahun.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menggunakan analisis rasio keuangan dengan menerapkan rumus- rumus pada rasio tertentu. Rasio keuangan adalah suatu metode yang menghitung angka-angka dalam laporan keuangan dengan membandingkan satu angka terhadap angka lainnya. Hasil perhitungan ini kemudian dianalisis untuk menilai kinerja dan kemampuan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk periode 2020-2022. Analisis difokuskan pada perhitungan

Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

### Rasio Likuiditas

**Tabel 1. Current Ratio**

Tahun	Current assets	Current Liabilities	Hasil	Dalam %
2015	945.107.166.000	4.399.336.252.000	0,21482949	0,21
2016	1.210.852.255.000	3.935.217.294.000	0,30769642	0,31
2017	1.256.248.188.000	5.048.720.022.000	0,24882508	0,25
2018	1.361.078.180.000	7.740.591.920.000	0,17583645	0,18
2019	1.412.304.520.000	4.615.531.135.000	0,3059896	0,31
2020	1.246.683.794.000	5.142.950.705.000	0,24240633	0,24
2021	1.187.174.000.000	4.279.452.623.000	0,27741258	0,28
2022	1.238.601.000.000	9.021.226.534.000	0,13729851	0,14
2023	1.391.300.000.000	10.330.316.409.000	0,13468126	0,13
2024	1.424.600.000.000	10.875.981.044.000	0,13098588	0,13

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

**Tabel 2. Cash Ratio**

Tahun	Cash and Cash Equivalent	Current Liabilities	Hasil	Dalam %
2015	645.571.294.000	4.399.336.252.000	0,146742885	0,15
2016	791.578.534.000	3.935.217.294.000	0,201152433	0,20
2017	795.508.654.000	5.048.720.022.000	0,157566403	0,16
2018	988.009.275.000	7.740.591.920.000	0,127640016	0,13
2019	861.748.299.000	4.615.531.135.000	0,186706204	0,19
2020	882.912.301.000	5.142.950.705.000	0,171674269	0,17
2021	649.525.000.000	4.279.452.623.000	0,151777589	0,15
2022	361.902.000.000	9.021.226.534.000	0,040116718	0,04
2023	100.267.054.000	10.330.316.409.000	0,009706097	0,01
2024	95.612.000.000	10.875.981.044.000	0,008791115	0,01

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

**Tabel 3. Quick Ratio**

Tahun	Current assets	Inventories	Current Liabilities	Hasil	Dalam %
2015	945.107.166.000	2.552.505.389.695	4.399.336.252.000	-0,36537	-0,37
2016	1.210.852.255.000	2.202.800.410.109	3.935.217.294.000	-0,25207	-0,25
2017	1.256.248.188.000	3.388.147.153.639	5.048.720.022.000	-0,42227	-0,42
2018	1.361.078.180.000	6.794.575.600.000	7.740.591.920.000	-0,70195	-0,70
2019	1.412.304.520.000	3.693.371.081.000	4.615.531.135.000	-0,49422	-0,49
2020	1.246.683.794.000	3.259.496.991.000	5.142.950.705.000	-0,39137	-0,39

2021	1.187.174.000.000	3.931.609.101.000	4.279.452.623.000	-0,64131	-0,64
2022	1.238.601.000.000	6.064.666.608.000	9.021.226.534.000	-0,53497	-0,53
2023	1.391.300.000.000	8.046.600.374.000	10.330.316.409.000	-0,64425	-0,64
2024	1.424.600.000.000	7.130.917.914.000	10.875.981.044.000	-0,52467	-0,52

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

Data likuiditas perusahaan menunjukkan tren yang kurang menguntungkan selama periode 2015 hingga 2024. Current Ratio yang idealnya berada di atas 1, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, berada jauh di bawah angka tersebut, berkisar antara 0,13 hingga 0,31. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang rendah dan berpotensi mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Cash Ratio yang lebih konservatif, mengukur kas dan setara kas dibandingkan kewajiban lancar, juga menurun drastis dari 0,15 di 2015 menjadi sekitar 0,01 pada 2024, yang mengindikasikan kondisi kas yang sangat terbatas dan risiko likuiditas yang semakin meningkat. Quick Ratio yang memperhitungkan aset lancar dikurangi persediaan juga menunjukkan nilai negatif, akibat nilai persediaan yang sangat besar melebihi aset lancar, menunjukkan bahwa persediaan sulit untuk langsung diuangkan guna menutup kewajiban lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu bergantung pada persediaan dan memiliki masalah dalam mengelola likuiditas jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan rekan (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan Current Ratio di bawah 1 memiliki risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi, dan hal ini berdampak negatif pada reputasi serta kelangsungan usaha (Wahyudi et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Putri dan Santoso (2021) menegaskan bahwa Cash Ratio yang rendah secara signifikan meningkatkan risiko likuiditas dan mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kejutan pasar (Putri & Santoso, 2021). Sementara itu, menurut Nugroho dan kawan-kawan (2020), persediaan yang berlebihan dan tidak likuid dapat menjadi beban keuangan, menyebabkan Quick Ratio negatif yang mencerminkan masalah dalam konversi aset menjadi kas, yang berdampak pada likuiditas perusahaan secara keseluruhan (Nugroho et al., 2020).

Secara praktis, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus memperbaiki pengelolaan aset lancar dan persediaan, serta meningkatkan kas dan setara kas untuk memperkuat likuiditas. Perusahaan perlu menerapkan manajemen modal kerja yang efektif agar mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan operasional bisnis. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi dari Rahmawati dan Pratama (2023) yang menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas yang sehat sebagai kunci keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Rahmawati & Pratama, 2023). Dengan demikian, peningkatan likuiditas tidak hanya mengurangi risiko kegagalan pembayaran, tetapi juga mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kepercayaan investor.

## Rasio Profitabilitas

Tabel 1. Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	Dalam %
2015	105.023.728.000	2.183.341.000.000	0,0481023	4,81%
2016	172.605.540.000	2.577.820.000.000	0,06695795	6,70%
2017	166.998.578.000	2.749.422.000.000	0,06073952	6,07%
2018	212.011.156.000	2.989.693.000.000	0,07091402	7,09%
2019	241.547.936.000	3.404.685.000.000	0,07094575	7,09%
2020	-377.185.000.000	3.726.999.000.000	-0,10120341	-10,12%
2021	-295.738.000.000	3.501.061.000.000	-0,08447096	-8,45%

2022	-96.461.000.000	3.822.405.000.000	-0,02523568	-2,52%
2023	-418.000.000.000	4.025.100.000.000	-0,10384835	-10,38%
2024	-798.000.000.000	4.198.200.000.000	-0,19008146	-19,01%

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

**Tabel 2. Return On Equity**

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Hasil	Dalam %
2015	105.023.728.000	3.205.406.154.000	0,032764562	3,28%
2016	172.605.540.000	3.409.161.275.000	0,050629913	5,06%
2017	166.998.578.000	3.706.654.519.000	0,045053721	4,51%
2018	212.011.156.000	4.825.618.237.000	0,043934507	4,39%
2019	241.547.936.000	4.978.716.552.000	0,048516105	4,85%
2020	-377.185.000.000	5.687.996.190.000	-0,066312457	-6,63%
2021	-295.738.000.000	6.462.361.670.000	-0,045763146	-4,58%
2022	-96.461.000.000	7.202.862.872.000	-0,013392036	-1,34%
2023	-418.000.000.000	8.130.773.615.000	-0,051409622	-5,14%
2024	-798.000.000.000	9.057.394.273.000	-0,08810481	-8,81%

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

**Tabel 3. Net Profit Margin**

Tahun	Laba bersih	Penjualan Bersih	Hasil	Dalam %
2015	105.023.728.000	4.782.896.000.000	0,021958188	2,20%
2016	172.605.540.000	4.883.307.267.000	0,035346033	3,53%
2017	166.998.578.000	5.302.683.924.000	0,031493217	3,15%
2018	212.011.156.000	6.017.492.356.000	0,035232476	3,52%
2019	241.547.936.000	6.706.376.352.000	0,036017653	3,60%
2020	-377.185.000.000	4.845.610.000.000	-0,077840561	-7,78%
2021	-295.738.000.000	5.232.768.000.000	-0,056516551	-5,65%
2022	-96.461.000.000	5.567.000.000.000	-0,017327286	-1,73%
2023	-418.000.000.000	5.940.000.000.000	-0,07037037	-7,04%
2024	-798.000.000.000	6.090.000.000.000	-0,131034483	-13,10%

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

**Tabel 4. Gross Profit Margin**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Hasil	Dalam %
2015	3.054.078.350.000	4.782.896.000.000	0,63854166	63,85%
2016	3.317.019.641.000	4.883.307.267.000	0,679256795	67,93%
2017	3.740.090.647.000	5.302.683.924.000	0,705320306	70,53%
2018	4.194.443.792.000	6.017.492.356.000	0,697041815	69,70%
2019	2.868.890.705.000	6.706.376.352.000	0,427785521	42,78%
2020	2.935.820.140.000	4.845.610.000.000	0,605872148	60,59%
2021	3.664.728.148.000	5.232.768.000.000	0,70034218	70,03%
2022	3.665.397.401.000	5.567.000.000.000	0,658415197	65,84%

2023	2.840.833.951.000	5.940.000.000.000	0,478254874	47,83%
2024	3.665.397.401.000	6.090.000.000.000	0,601871494	60,19%

Source: Laporan Keuangan (2019-2024)

Analisis profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Dalam konteks PT Fast Food Indonesia Tbk, hasil perhitungan rasio profitabilitas selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama dalam menghadapi tantangan bisnis yang luar biasa seperti pandemi COVID-19.

Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada tahun 2015 sampai 2019 menunjukkan angka positif yang menggambarkan kemampuan PT Fast Food Indonesia Tbk dalam memanfaatkan aset dan modalnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang stabil di kisaran 4,81% hingga 7,09% menandakan bahwa aset perusahaan cukup produktif dalam menghasilkan laba bersih. Sementara ROE yang berada di kisaran 3,28% hingga 5,06% mengindikasikan bahwa pemegang modal mendapatkan hasil yang cukup baik dari investasinya. Begitu juga dengan Net Profit Margin (NPM) yang pada periode tersebut berada di atas 2%, menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan masih cukup sehat. Gross Profit Margin (GPM) meningkat dari 63,85% (2015) hingga mencapai puncak 70,53% (2017), lalu turun drastis ke 42,78% (2019). Setelah sempat pulih, GPM kembali berfluktuasi dan berada di 60,19% pada 2024. Secara keseluruhan, perusahaan belum mampu menjaga stabilitas margin laba kotornya sepanjang periode tersebut.

Namun, sejak awal 2020, ketiga rasio profitabilitas ini menunjukkan penurunan yang drastis bahkan berujung pada nilai negatif, yang mencerminkan kerugian yang dialami perusahaan. Penurunan ini bukan hanya sekadar penurunan kinerja biasa, melainkan merupakan dampak langsung dari kondisi eksternal yang memengaruhi seluruh sektor bisnis makanan dan minuman, yaitu pandemi COVID-19. Sebagaimana diungkapkan oleh Setiawan dan Nugroho (2022), pandemi membawa tekanan besar bagi perusahaan ritel dan restoran cepat saji karena adanya pembatasan sosial, penurunan daya beli masyarakat, serta perubahan pola konsumsi yang signifikan. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan yang drastis sehingga berdampak langsung pada laba perusahaan.

Lebih lanjut, Haryanto (2021) menambahkan bahwa peningkatan biaya operasional selama masa pandemi, termasuk penerapan protokol kesehatan yang ketat dan biaya logistik yang meningkat, menjadi beban tambahan yang mengurangi margin keuntungan. Hal ini diperparah dengan adanya fluktuasi nilai tukar dan inflasi yang membuat biaya bahan baku juga mengalami kenaikan, sehingga perusahaan harus menghadapi tantangan ganda, yakni penurunan pendapatan sekaligus peningkatan biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2023) menekankan pentingnya efisiensi pengelolaan aset dan modal untuk menjaga profitabilitas terutama dalam masa krisis. Dalam kasus PT Fast Food Indonesia Tbk, meskipun perusahaan masih memiliki aset dan modal yang cukup besar, kinerja keuangan yang negatif mengindikasikan bahwa pemanfaatan sumber daya tersebut belum optimal dalam menghadapi kondisi sulit. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi strategi operasional dan keuangan, termasuk pengendalian biaya dan diversifikasi produk serta layanan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penurunan Net Profit Margin yang tajam hingga -13,10% pada tahun 2024 menandakan semakin beratnya tekanan terhadap laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Kondisi ini menjadi indikator bahwa selain faktor eksternal, mungkin terdapat faktor internal yang perlu diperbaiki, seperti efisiensi manajemen biaya, pengelolaan persediaan, serta strategi pemasaran yang harus disesuaikan agar dapat menarik kembali minat konsumen yang menurun.

Dalam konteks penelitian terdahulu, hasil yang ditemukan sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Prasetyo dan Rahayu (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang berhasil melewati masa krisis adalah yang mampu berinovasi dalam produk dan layanan, serta memperkuat digitalisasi dalam pemasarannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Santoso et al. (2020) yang menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi dan peningkatan efisiensi operasional dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan profitabilitas di masa yang penuh ketidakpastian.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang adaptif dan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis yang dinamis. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan modalnya dengan fokus pada inovasi produk dan layanan, pengendalian biaya, serta strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dan kembali pada jalur profitabilitas yang positif di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas PT Fast Food Indonesia Tbk dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami penurunan signifikan dalam kinerja keuangan, terutama sejak tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Rasio likuiditas menunjukkan adanya peningkatan risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek karena rendahnya current ratio dan cash ratio, serta tingginya persediaan yang tidak likuid. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan, meningkatnya biaya operasional, serta kurang optimalnya strategi adaptasi terhadap perubahan pasar.

## REFERENSI

- Andini, D. A., & Saputri, A. W. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45–56.
- Adafre, T. A., & Bushira, M. A. (2024). Conundrums of the Liquidity Determinants of Commercial Banks in Ethiopia. *Qeios*. <https://doi.org/10.32388/DZU5Z7.2>
- Fitriani, H., & Sari, M. (2020). Analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 120–128.
- Ghimire, R., & Agrawal, N. (2025). Firm-Specific Determinants of Liquidity in Nepalese Commercial Banks. *Journal of Development and Research*, 4(1), 45–60. <https://www.nepjol.info/index.php/jdr/article/view/75899>
- Hartono, R., & Lestari, T. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(3), 33–44.
- Haryanto, R. (2021). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan makanan cepat saji selama pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 33–47.
- Hoque, M. E., Rahman, M. A., & Khan, M. S. (2025). Exploring the Determinants of Liquidity of Private Commercial Banks in Bangladesh. *Finance & Economics Review*, 4(1), 15 – 32. <https://www.riiopenjournals.com/index.php/finance-economics-review/article/view/655>
- Ogundele, O. J., & Nzama, S. P. (2025). Risk Management Practices and Financial Performance: Analysing Credit and Liquidity Risk Management and Disclosures by Nigerian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4), 198. <https://www.mdpi.com/1911-8074/18/4/198>
- Prasetyo, B., & Rahayu, S. (2021). Inovasi produk dan digitalisasi sebagai kunci kelangsungan bisnis makanan cepat saji di era pandemi. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 9(3), 21–35



- Putri, N. A., & Susanto, H. (2021). Likuiditas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 87–99.
- Ramadhani, R., & Prasetyo, A. (2019). Analisis kinerja keuangan untuk menilai efektivitas pengelolaan dana perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 60–70.
- Santoso, P., Kurniawan, A., & Wulandari, S. (2020). Efisiensi operasional dan adaptasi teknologi pada perusahaan makanan selama masa ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 7(4), 50–65.
- Saputra, H., & Mulyani, N. (2022). Rasio keuangan sebagai prediktor kesehatan keuangan perusahaan konsumsi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 23–32.
- Setiawan, A., & Nugroho, D. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 45–60.
- Wibowo, A., & Ardiansyah, R. (2020). Tujuan dan fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan publik. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 77–85.
- Wibowo, T., Santoso, M., & Fajar, D. (2023). Strategi pengelolaan aset dan modal dalam menjaga profitabilitas perusahaan di masa krisis. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 77–90.
- Yuliani, D., & Rahayu, S. (2023). Peran rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 99–108.